



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Pengaruh Isu Pelanggaran HAM Pekerja Migran
Terhadap Efektivitas Diplomasi Publik Qatar
Di Piala Dunia 2022

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Oleh

Vincentius Prima Navali

6092001007

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN –PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Pengaruh Isu Pelanggaran HAM Pekerja Migran
Terhadap Efektivitas Diplomasi Publik Qatar
Di Piala Dunia 2022

Skripsi

Oleh

Vincentius Prima Navali

6092001007

Pembimbing

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Vincentius Prima Navali
Nomor Pokok : 6092001007
Judul : Pengaruh Isu Pelanggaran HAM Pekerja Migran Terhadap Efektivitas Diplomasi Publik Qatar di Piala Dunia 2022.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 26 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)

: 

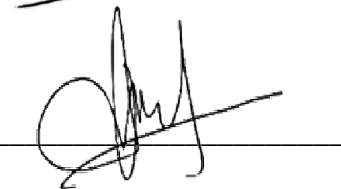
Sekretaris

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

: 

Anggota

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

: 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Vincentius Prima Navali
NPM : 6092001007
Program Studi : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Pengaruh Isu Pelanggaran HAM Pekerja Migran Terhadap Efektivitas Diplomasi Publik Qatar di Piala Dunia 2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 19 Desember 2023



Vincentius Prima Navali

6092001007

ABSTRAK

Nama : Vincentius Prima Navali

NPM : 6092001007

Judul : **Pengaruh Isu Pelanggaran HAM Pekerja Migran Terhadap Efektivitas Diplomasi Publik Qatar di Piala Dunia 2022**

FIFA World Cup atau Piala Dunia merupakan turnamen sepak bola terbesar di dunia yang seringkali dimanfaatkan oleh negara tuan rumah sebagai bagian dari diplomasi publik guna meningkatkan citra dan mempromosikan nilai serta budaya negara mereka. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya *exposure* yang bisa didapatkan oleh suatu negara yang menjadi tuan rumah Piala Dunia. Melihat keuntungan tersebut, Qatar memanfaatkan Piala Dunia 2022 sebagai bagian dari diplomasi publik mereka dan menjadi proyek utama dari *Qatar's Global Sports Strategy* yang termasuk dalam agenda untuk mempromosikan proyek ambisius *Qatar National Vision 2030 (QNV 2030)*. Dalam rangka menyukseskan Piala Dunia 2022, Qatar melakukan investasi dengan jumlah yang sangat besar, namun hal tersebut tidak membuat mereka terhindar dari masalah dengan adanya isu pelanggaran HAM terhadap para pekerja migran yang berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur untuk Piala Dunia 2022. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian terkait bagaimana isu pelanggaran HAM Qatar terhadap pekerja migran dapat mempengaruhi efektivitas diplomasi publik Qatar. Menggunakan teori Diplomasi Publik sebagai indikator analisis yang didukung oleh *Sentiment Network Analysis* warganet X dengan bantuan *Bardeen, Text2data & Word Cloud* untuk mengetahui opini publik terkait isu tersebut, serta Analisis Konten Berita yang dipublikasikan oleh media barat dan timur dengan tambahan analisis tren pencarian berita menggunakan Google Trends sebagai metode dan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil dari penelitian data yang dikumpulkan melalui dua metode analisis di periode sebelum dan sesudah Piala Dunia 2022 berlangsung yang dihubungkan dengan teori Diplomasi Publik menunjukkan bahwa isu pelanggaran HAM Qatar terhadap pekerja migran memiliki pengaruh pada efektivitas diplomasi publik dengan opini dengan sentimen negatif masih mendominasi pada dua periode tersebut serta *framing* media yang masih membawa isu pelanggaran HAM meskipun Piala Dunia 2022 telah berlangsung.

Kata Kunci: Piala Dunia 2022, Qatar, Pekerja Migran, X, *Framing* Media, Diplomasi Publik

ABSTRACT

Name : Vincentius Prima Navali

Student ID : 6092001007

Title : **The Influence of Human Rights Violation Issues of Migrant Workers on Qatar's Public Diplomacy Effectiveness in 2022 FIFA World Cup.**

The FIFA World Cup, or the World Cup, is the largest football tournament in the world, often utilized by host countries as part of public diplomacy to enhance their image and promote the values and culture of their nation. This is due to the high exposure that a country hosting the World Cup can gain. Recognizing these advantages, Qatar leveraged the 2022 World Cup as a component of their public diplomacy and a major project within Qatar's Global Sports Strategy, aligning with the agenda to promote the ambitious Qatar National Vision 2030 (QNV 2030). In order to ensure the success of the 2022 World Cup, Qatar made substantial investments. However, this did not prevent them from issues, particularly concerning human rights violations against migrant workers participating in the construction of infrastructure for the 2022 World Cup. Therefore, the author conducted research on how Qatar's human rights violations against migrant workers could affect the effectiveness of Qatar's public diplomacy. Using Public Diplomacy theory as an analytical indicator supported by Sentiment Network Analysis of X netizens with the assistance of Bardeen, Text2data & Word Cloud to gauge public opinions on the issue, as well as Content Analysis of news published by Western and Eastern media. Additionally, an analysis of news search trends using Google Trends was employed as a method and technique for data collection. The results of the data collected through these two analytical methods, spanning the periods before and after the 2022 World Cup, and connected with Public Diplomacy theory, indicate that the issue of Qatar's human rights violations against migrant workers has an impact on the effectiveness of public diplomacy. Negative sentiment still dominates public opinions during both periods, and media framing continues to highlight human rights violation issues, despite the conclusion of the 2022 World Cup.

Keywords: 2022 World Cup, Qatar, Migrant Workers, X, Media Framing, Public Diplomacy

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Pengaruh Isu Pelanggaran HAM Pekerja Migran Terhadap Efektivitas Diplomasi Publik Qatar di Piala Dunia 2022 yang menjadi syarat agar penulis dapat menyelesaikan masa studi di Universitas Katolik Parahyangan dan memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Sebagai penggemar sepak bola sejak usia 8 tahun, menulis dan menyelesaikan skripsi dengan judul dan topik yang berkaitan dengan sepak bola tentu saja memberikan kebanggaan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Piala Dunia 2022 khususnya ketika muncul isu pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Qatar terhadap pekerja migran. Isu tersebut membuat publik menjadi tidak sepenuhnya fokus pada aspek sepak bola di Piala Dunia 2022.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan bersedia untuk menerima kritik dan saat yang dapat membuat penelitian skripsi ini menjadi lebih baik. Besar harapan penulis bahwa penelitian mengenai isu pelanggaran HAM Qatar dan pengaruhnya pada efektivitas diplomasi publik mereka di Piala Dunia 2022 dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya para akademisi dalam lingkup jurusan Hubungan Internasional.

Bandung, 19 Desember 2023



UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih terhadap pihak-pihak yang telah mendukung, menemani dan mewarnai perjalanan penulis selama menjalani studi di Universitas Katolik Parahyangan dan di masa penulis melakukan proses penelitian dan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

- Tuhan Yesus Kristus, terima kasih untuk selalu memberikan berkat dan perlindungan selama ini, *Thanks God*.
- Mas Marshall Adi Putra, S.IP., MA., terima kasih atas bimbingan skripsi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.
- Mami, Papi, Ale, terima kasih atas segala bentuk *support* yang luar biasa diberikan selama ini, sehingga penulis dapat sampai di tahap ini.
- Keluarga besar Irah-Marjuki dan Oma Atje-Abah Tatung, terima kasih atas dukungan dalam bentuk apapun yang diberikan kepada penulis selama ini.
- Antonio Adinda, Muhamad Rafif Setiabudi, Christian Armando, terima kasih sudah menjadi empat sekawan yang solid sejak awal kuliah dan menerapkan sistem kuliah yang *work-play balance*.
- asdfghjkl (Antonio, Rafif, Mando, TPL, Debora), terima kasih atas kegiatan-kegiatan dadakan seperti *IKEA Trip*, *Karaoke Nights*, dan *hunting susu murni*, *thank you also for sharing crazyness every time we meet*.
- Paguyuban Bocah Magang (Vega, Reiner, Rafif), terima kasih sudah menemani makan siang dan bertukar pikiran, pengalaman, dan keluh kesah

selama menjadi anak magang di gedung rektorat UNPAR, *can't wait to see all of you again in the top of our career.*

- beztiez (Ket, Aji, Acel, Shiona, Jacky), terima kasih telah mewarnai masa kuliah online dan offline, *from Christmas Celebration to Birthday Surprise*
- Bola Rasis (Haykal, Kemal, Nino, Arvid, Aten, Yuda, Ucup, Farrel, Fadhlán, Wahyu, Mando, Jeje), terima kasih sudah menjadi tim futsal, nobar, badminton, *mini soccer* yang *fun* disamping sibuknya kuliah.
- OBC Gang (Evand, Wahyu, Nathan, Nanda), terima kasih telah selalu menemani makan malam setiap Rabu di OBC setelah kelas MNKI Mas Pur
- Teman-teman OMK Hati Kudus Yesus Kuningan, terima kasih telah selalu memberikan *support* melalui doa sejak hari pertama kuliah.
- International Office UNPAR Team 2023-2024 (Mba Syl, Mba Rere, Ci Ely, Ci Tania, Mas Theo, Mas Andi, Pak Reinard, Mba Icha, Yuda, Luis, Tasya, Vio, Kathleen, Kezyah, Ci Devina) terima kasih telah memberikan kesempatan untuk magang dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik.
- Semua tim panitia proker, kegiatan dan organisasi selama kuliah (Tim Kreatif KSMPMI 2022, Dokum GINTRE 2021, Dokum PMUN 2022, Panitia ISC 2023 & 2024, Teman2 Peserta NUNI 2023)
- Whisky, terima kasih telah menjadi anjing yang setia menemani perjalanan kuliah penulis *fly high to heaven.*
- Yang tak terlupakan, teman-teman UNPAR diluar nama-nama diatas, dosen-dosen UNPAR yang pernah mengampu penulis, Teman-teman SMP & SMA, Kost Clover Home, Spotify, Semua album Peterpan/Noah dan One Direction, terima kasih untuk semuanya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	6
1.2.2 Pembatasan Masalah	8
1.2.3 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian	12
1.4 Kajian Literatur	13
1.5 Kerangka Pemikiran	19
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	25
1.6.1 Metode Penelitian	25

1.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	26
1.7	Sistematika Pembahasan	29
BAB II DIPLOMASI PUBLIK QATAR DI PIALA DUNIA 2022.....		31
2.1	Implementasi Diplomasi Publik di <i>mega-event</i> Piala Dunia.....	31
2.2	Piala Dunia 2022 dan Diplomasi Publik Qatar	35
2.2.1	Terpilihnya Qatar Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia 2022.....	35
2.2.2	Piala Dunia 2022 Sebagai Proyek Utama dari <i>Qatar's Global Sports Strategy</i>	38
2.2.3	Investasi Qatar di Piala Dunia 2022	40
2.3	Isu Pelanggaran HAM Qatar di Masa Persiapan Piala Dunia 2022.....	42
BAB III ANALISIS PENGARUH ISU PELANGGARAN HAM TERHADAP DIPLOMASI PUBLIK QATAR DI PIALA DUNIA 2022.....		47
3.1	<i>Sentiment Network Analysis</i> Pengguna Twitter/X Terkait Isu Pelanggaran HAM Qatar Terhadap Pekerja Migran.....	47
3.1.1	<i>Sentiment Network Analysis</i> Pengguna X Terkait Isu Pelanggaran HAM Qatar di Periode Satu Minggu Sebelum Piala Dunia 2022 (13-19 November 2022).....	48
3.1.2	<i>Sentiment Network Analysis</i> Pengguna X Terkait Isu Pelanggaran HAM Qatar di Periode Satu Minggu Sesudah Piala Dunia 2022 (19-25 Desember 2022).....	54
3.2	Analisis Konten Berita dari Media Barat dan Timur Terkait Isu Pelanggaran HAM Qatar Terhadap Pekerja Migran.....	62

3.2.1 Analisis Tren Pencarian Google Terkait Isu Pelanggaran HAM Qatar di Periode Sebelum dan Sesudah Piala Dunia 2022	64
3.2.2 Analisis Konten Berita Periode Satu Minggu Sebelum Piala Dunia 2022 (13-19 November 2022)	76
3.2.3 Analisis Konten Berita Periode Satu Minggu Setelah Piala Dunia 2022 (19-25 Desember 2022)	92
3.3 Temuan dari <i>Sentiment Network Analysis</i> (SNA) dan Analisis Konten Berita Terkait Isu Pelanggaran HAM Qatar Terhadap Pekerja Migran.....	106
3.3.1 Temuan Sentiment Network Analysis	106
3.3.2 Temuan Analisis Konten Berita	108
BAB IV PENUTUP	114
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Hasil analisa sentimen warganet X periode satu minggu sebelum Piala Dunia 2022.....	49
Tabel 3. 2: Hasil analisa sentimen warganet X periode satu minggu sesudah Piala Dunia 2022.....	55
Tabel 3. 3: Tabel Perbandingan Konten Antara Media Barat dan Timur Periode Satu Minggu Sebelum Piala Dunia 2022	110
Tabel 3. 4 Tabel Perbandingan Konten Antara Media Barat dan Timur Periode Satu Minggu Setelah Piala Dunia 2022	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Ilustrasi perbandingan ukuran geografis Qatar dengan negara tuan rumah Piala Dunia 2010, 2014, dan 2018.....	36
Gambar 2. 2 Komplek Olahraga <i>The Aspire Zone</i>	40
Gambar 2. 3 Grafik perbandingan jumlah investasi Piala Dunia.....	41
Gambar 3. 1: Diagram hasil analisis sentimen warganet X periode satu minggu sebelum Piala Dunia 2022	49
Gambar 3. 2: <i>Word Cloud</i> kata kunci yang muncul dari <i>tweets</i> periode satu minggu sebelum Piala Dunia 2022	50
Gambar 3. 3: Contoh <i>tweet</i> dengan sentimen negatif periode satu minggu sebelum Piala Dunia 2022.....	51
Gambar 3. 4: Contoh <i>tweet</i> dengan sentimen netral periode satu minggu sebelum Piala Dunia 2022.....	52
Gambar 3. 5: Contoh <i>tweet</i> dengan sentimen positif periode satu minggu sebelum Piala Dunia 2022.....	53
Gambar 3. 6: Diagram hasil analisis sentimen warganet X periode satu minggu sesudah Piala Dunia 2022	55
Gambar 3. 7: <i>World Cloud</i> kata kunci yang muncul dari 50 sampel <i>tweets</i> periode satu minggu sesudah Piala Dunia 2022 (19-25 Desember 2022)	56
Gambar 3. 8: Contoh <i>tweet</i> dengan sentimen negatif periode satu minggu sesudah Piala Dunia 2022.....	58

Gambar 3. 9: Contoh <i>tweet</i> dengan sentimen netral periode satu minggu sesudah Piala Dunia 2022.....	60
Gambar 3. 10: Contoh <i>tweet</i> dengan sentimen positif periode satu minggu sesudah Piala Dunia 2022.....	61
Gambar 3. 11: Grafik minat pencarian pengguna Google sebelum Piala Dunia 2022.....	65
Gambar 3. 12: 5 Topik teratas pencarian Google sebelum Piala Dunia 2022.....	66
Gambar 3. 13: Negara yang melakukan pencarian terbanyak sebelum Piala Dunia 2022.....	68
Gambar 3. 14: Grafik minat pencarian Google setelah Piala Dunia 2022.....	70
Gambar 3. 15: Topik teratas pencarian Google setelah Piala Dunia 2022.....	71
Gambar 3. 16: Komitmen FIFA berkaitan dengan pemenuhan Hak Asasi Manusia.....	74
Gambar 3. 17: Negara yang melakukan pencarian terbanyak sebelum Piala Dunia 2022.....	75
Gambar 3. 18: Tangkapan layar berita media Reuters yang memuat data dari The Guardian.....	78
Gambar 3. 19: Tangkapan layar berita media BBC yang memuat data dari The Guardian.....	78
Gambar 3. 20: Tangkapan layar berita media TIME yang memuat data The Guardian.....	79
Gambar 3. 21: Tangkapan layar berita Human Rights Watch terkait isu pelanggaran HAM Qatar	80

Gambar 3. 22: Tangkapan layar berita <i>Amnesty International</i> terkait isu Pelanggaran HAM Qatar.....	81
Gambar 3. 23: Tangkapan layar berita The New York Times terkait isu pelanggaran HAM Qatar	82
Gambar 3. 24: Tangkapan layar berita DW terkait isu pelanggaran HAM Qatar .	82
Gambar 3. 25: Tangkapan layar berita The Guardian terkait isu pelanggaran HAM Qatar.....	83
Gambar 3. 26: Tangkapan layar berita ABC News terkait isu pelanggaran HAM Qatar.....	83
Gambar 3. 27: Tangkapan layar berita The Washington Post terkait isu pelanggaran HAM Qatar	84
Gambar 3. 28: Tangkapan layar berita Gulf Times terkait isu pelanggaran HAM Qatar.....	87
Gambar 3. 29: Tangkapan layar berita Nikkei Asia terkait isu pelanggaran HAM Qatar.....	88
Gambar 3. 30: Tangkapan layar berita Al Jazeera terkait isu pelanggaran HAM Qatar.....	88
Gambar 3. 31: Tangkapan layar berita Doha News terkait isu pelanggaran HAM Qatar.....	89
Gambar 3. 32: Tangkapan layar berita The New Arab terakit isu pelanggaran HAM Qatar.....	89
Gambar 3. 33: Tangkapan layar berita Euro News terkait isu pelanggaran HAM Qatar.....	93

Gambar 3. 34: Tangkapan layar berita Le Monde terkait isu pelanggaran HAM Qatar.....	94
Gambar 3. 35: Tangkapan layar berita Sky Sports terkait isu pelanggaran HAM Qatar.....	94
Gambar 3. 36: Tangkapan layar berita The Guardian terkait isu pelanggaran HAM Qatar.....	95
Gambar 3. 37: Tangkapan layar berita I News terkait isu pelanggaran HAM Qatar	95
Gambar 3. 38: Berita media Doha News yang mempromosikan kesuksesan Piala Dunia 2022.....	99
Gambar 3. 39: Berita media Al Jazeera yang mempromosikan peristiwa penting Piala Dunia 2022.....	100
Gambar 3. 40: Tangkapan layar media Middle East Eye terkait isu pelanggaran HAM Qatar	101
Gambar 3. 41: Tangkapan layar berita Doha News terkait isu pelanggaran HAM Qatar.....	101
Gambar 3. 42: Tangkapan layar berita Al Jazeera terkait isu pelanggaran HAM Qatar.....	102
Gambar 3. 43: Tangkapan layar berita The Japan Times terkait isu pelanggaran HAM Qatar	102
Gambar 3. 44: Tangkapan layar berita The Arab Weekly terkait isu pelanggaran HAM Qatar	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

FIFA World Cup atau Piala Dunia merupakan turnamen sepak bola antar negara yang diselenggarakan setiap 4 tahun sekali oleh *Fédération Internationale De Football Association* (FIFA). Diselenggarakan pertama kali pada tahun 1930 di Uruguay, Piala Dunia hingga saat ini merupakan salah satu turnamen olahraga terbesar di dunia disamping turnamen olahraga besar lainnya seperti Olimpiade, Asian Games, Super Bowl, dan lainnya. Hal tersebut membuat banyak negara berlomba-lomba mengajukan diri untuk menjadi tuan rumah dari turnamen Piala Dunia. Alasan utama dari tingginya minat negara-negara untuk mengajukan diri sebagai tuan rumah disebabkan oleh faktor keuntungan yang bisa didapatkan dengan menjadi tuan rumah Piala Dunia, seperti meningkatkan citra negara tuan rumah, meningkatkan pembangunan infrastruktur, memperkenalkan nilai dan ideologi ke masyarakat luas, serta meningkatkan tingkat popularitas negara tersebut di mata masyarakat internasional. Oleh karena itu, menjadi tuan rumah Piala Dunia seringkali menjadi bagian dari kebijakan luar negeri suatu negara untuk dapat menjadi bagian dari diplomasi publiknya.

Salah satu contoh keberhasilan diplomasi publik melalui turnamen Piala Dunia terjadi pada tahun 2010, dimana Afrika Selatan yang menjadi tuan rumah dari Piala Dunia 2010. Pada saat itu tingkat pesimisme bahwa Afrika Selatan dapat menjadi tuan rumah dapat dikatakan cukup tinggi, sehingga ekspektasi terhadap status

Afrika Selatan menjadi rendah.¹ Akan tetapi, setelah Piala Dunia 2010 rampung, Afrika Selatan berhasil mengatasi pesimisme tersebut dengan membuktikan bahwa mereka mampu untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010 yang ditandai dengan menurunnya tingkat *afro-pessimism* serta meningkatkan citra negara Afrika Selatan dan negara-negara yang berada di kawasan Afrika lainnya. Selain itu jumlah penggemar sepak bola yang datang ke Afrika Selatan menjadi salah satu Piala Dunia dengan jumlah penonton terbanyak di sejarah Piala Dunia, yang mencapai total 3,18 juta penonton.²

Selain Afrika Selatan, Jerman yang menjadi tuan rumah Piala Dunia tahun 2006 juga memanfaatkan turnamen tersebut sebagai bentuk diplomasi publik mereka untuk membentuk citra masyarakat internasional terhadap Jerman yang merupakan semula Jerman dikenal sebagai negara yang otoriter dan keras menjadi identik dengan negara yang modern dan inovatif dalam sektor bisnis, ilmu pengetahuan, budaya, serta menjadi negara yang ramah untuk turis.³ Diplomasi publik yang dijalankan oleh Jerman dapat dikatakan berhasil dengan penjualan tiket Piala Dunia yang terbilang tinggi, serta pembentukan citra negara Jerman yang positif di mata media dan masyarakat internasional. Laporan pemerintah pada akhir tahun 2006 tepat setelah Piala Dunia berlangsung, menunjukkan bahwa hasil dari turnamen Piala Dunia 2006 sudah sesuai bahkan melampaui ekspektasi pemerintah Jerman, dengan laporan-laporan positif yang muncul serta persepsi beberapa akademisi yang

¹ David Smith, "World Cup 2010: Sceptics drowned out by another rainbow nation miracle", *The Guardian*, 11 Juli 2010, <https://www.theguardian.com/football/2010/jul/11/world-cup-2010-south-africa-success>

² "World Cup attendance 3rd-highest ever: FIFA", *CBC Sports*, 12 Juli 2010, <https://www.cbc.ca/sports/soccer/world-cup-attendance-3rd-highest-ever-fifa-1.869297>

³ Suzanne Dowse, "Power Play: International Politics, Germany, South Africa, and the FIFA World Cup", *South African Institute of International Affairs African Perspectives. Global Insights (SAIIA)*, Occasional Paper no 82, 8

memiliki pendapat bahwa Piala Dunia 2006 di Jerman merupakan Piala Dunia yang paling berorientasi pada kenyamanan penggemar sepak bola.⁴ Media sepakbola ESPN juga mengategorikan Piala Dunia 2006 sebagai Piala Dunia terbaik ketiga, dibawah Piala Dunia 1986 di Meksiko dan Piala Dunia 1982 di Spanyol.⁵

Melihat berbagai keuntungan yang bisa didapatkan dengan menjadi tuan rumah Piala Dunia yang salah satunya adalah peningkatan *exposure* atau visibilitas negara tersebut di publik internasional, Qatar mengajukan diri sebagai calon tuan rumah Piala Dunia 2022 dan berhasil terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia pada tahun 2010 mengalahkan Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang dan Australia yang juga menawarkan diri untuk menjadi tuan rumah dari Piala Dunia 2022. Alasan pemilihan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 adalah untuk mendukung perkembangan sepak bola, serta memberikan kesempatan bagi “negara baru” untuk dapat menjadi tuan rumah Piala Dunia meskipun dalam proses pemilihan nya, para petinggi FIFA melihat pemilihan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 merupakan hal yang sangat beresiko melihat infrastruktur yang dimiliki Qatar untuk menjadi tuan rumah dari turnamen sepak bola terbesar di dunia dapat dikatakan kurang, dengan terbatasnya jumlah stadion, hotel, dan bandara.⁶ Selain keterbatasan infrastruktur, suhu rata-rata Qatar pada bulan Juni dan Juli, yang merupakan bulan berlangsung nya Piala Dunia dapat mencapai 40 derajat celsius menjadi alasan lain mengapa pengambilan keputusan FIFA menunjuk Qatar sebagai tuan rumah Piala

⁴ Ibid

⁵ Bill Connelly and James Tyler, “Ranking the World Cups: All 21 editions in order from worst to best”, *ESPN*, 15 November 2022, <https://www.espn.com/soccer/fifa-worldcup/story/4790515/ranking-the-world-cups-all-21-editions-from-worst-to-best>

⁶ George Ramsay, “How Qatar ended up hosting the World Cup”, *CNN Sports*, 23 November 2022, <https://edition.cnn.com/2022/11/23/football/qatar-fifa-world-cup-explainer-spt-intl/index.html>

Dunia 2022 menjadi sangat beresiko.⁷ Setelah memenangkan pemilihan tuan rumah Piala Dunia Qatar berjanji untuk menyelenggarakan turnamen Piala Dunia sebaik mungkin agar dapat menjadi “kebangaan” untuk timur tengah.⁸

Alasan utama Qatar untuk mengajukan diri sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 dilatarbelakangi oleh misi Qatar untuk mempromosikan *Qatar National Vision 2030* (QNV 2030), yang merupakan rencana masa panjang nasional Qatar dengan tujuan memberikan standar hidup yang tinggi bagi rakyatnya melalui pembangunan sosial, ekonomi, lingkungan yang modern dan ramah lingkungan serta pengembangan sektor turisme yang akan membuat Qatar akan mengandalkan sektor turisme untuk menjadi sektor pemasukan utama negara.⁹ Melalui turnamen Piala Dunia 2022 Qatar ingin mempromosikan *Qatar National Vision 2030* melalui pembangunan infrastruktur stadion, hotel, bandara, pelabuhan, rumah sakit, kereta api, jalan raya, dan moda transportasi yang modern serta pembangunan sistem metro baru yang siap untuk menampung sekitar 1,5 juta pengunjung, dalam pembangunan infrastruktur tersebut Qatar juga terbuka terhadap investor asing yang bersedia untuk melakukan investasi mereka melalui pembangunan infrastruktur tersebut.¹⁰

Untuk mewujudkan ambisi tersebut, Qatar melakukan investasi dengan jumlah yang sangat besar, dimana Qatar menjadi negara tuan rumah yang melakukan

⁷ Eric Noveanto, “Sepanas Apa Cuaca Piala Dunia 2022 Di Qatar & Bagaimana Pemain Mengatasinya?”, *Goal Indonesia*, 17 November 2022, <https://www.goal.com/id/berita/piala-dunia-qatar-cuaca-panas/blt5a1af7109884b1c4>

⁸ George Ramsay, “How Qatar ended up hosting the World Cup”, *CNN Sports*, 23 November 2022, <https://edition.cnn.com/2022/11/23/football/qatar-fifa-world-cup-explainer-spt-intl/index.html>

⁹ Nadine Scharfenot, “Urban Development and Social Change in Qatar: The Qatar National Vision 2030 and the 2022 FIFA World Cup”, *Journal of Arabian Studies: Arabia, the Gulf, and the Red Sea* (2012), 213, DOI 10.1080/21534764.2012.736204

¹⁰ “Qatar National Vision 2030”, *Qatar Free Zone*, <https://qfz.gov.qa/why-qatar/qatar-national-vision/>

investasi pembangunan infrastruktur Piala Dunia tertinggi dibandingkan dengan negara yang pernah menjadi tuan rumah Piala Dunia edisi sebelumnya. Hal tersebut menjadikan Piala Dunia Qatar 2022 sebagai Piala Dunia termahal sepanjang sejarah.

Investasi yang dilakukan oleh Qatar dapat dikatakan sangat besar apabila dibandingkan dengan negara-negara yang pernah menjadi tuan rumah dari Piala Dunia. data menunjukkan bahwa Qatar menghabiskan total 220 miliar dollar AS yang dimana jumlah besar tersebut digunakan untuk membangun 7 stadion baru dengan teknologi tinggi, sebuah bandara, dan sekitar 100 hotel baru serta beberapa akomodasi lainnya.¹¹ Jumlah tersebut terbilang sangat tinggi apabila dibandingkan dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh negara tuan rumah Piala Dunia sebelumnya, seperti Rusia yang pada tahun 2018 hanya menghabiskan 11,6 miliar dollar AS, Brazil, yang sebelumnya memegang rekor Piala Dunia termahal dengan 15 miliar dollar AS pada tahun 2014, serta Afrika Selatan yang pada tahun 2010 hanya menghabiskan 3,6 miliar dollar AS untuk pembangunan infrastruktur Piala Dunia.¹² Investasi yang dilakukan Qatar dengan jumlah besar tersebut disebabkan oleh minimnya infastruktur yang dimiliki Qatar untuk dapat menjadi tuan rumah turnamen sepak bola terbesar di dunia sehingga mereka “terpaksa” untuk membangun banyak infrastruktur guna menunjang terlaksananya turnamen Piala Dunia 2022.

¹¹ Simone Foxman and Adveith Nair, “What Qatar Built for the Most Expensive World Cup Ever”, *Bloomberg*, 18 November 2022, <https://www.bloomberg.com/graphics/2022-what-qatar-built-for-the-world-cup/?leadSource=verify%20wall>

¹² Arthur Sullivan, “Qatar World Cup the most expensive of all time”, *DW*, 16 November 2022, <https://www.dw.com/en/qatar-world-cup-will-be-the-most-expensive-of-all-time/a-63681083>

Akan tetapi jumlah besar yang dikeluarkan oleh Qatar tidak secara otomatis memberikan citra positif terhadap mereka yang dalam arti lain tidak sejalan dengan tujuan dilakukannya diplomasi publik. Hal tersebut disebabkan oleh ditemukannya kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap para pekerja migran yang berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur Piala Dunia 2022. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh penulis akan menjadi penting. Dimana penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberikan gambaran terhadap adanya dampak yang signifikan terhadap efektivitas diplomasi publik apabila terdapat suatu permasalahan dalam proses pelaksanaan diplomasi publik, yang dalam konteks ini adalah permasalahan HAM yang dilakukan oleh Qatar.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Dalam upaya Qatar untuk meningkatkan visibilitas negara dan mempromosikan Qatar National Vision 2030 melalui event Piala Dunia 2022, terdapat isu pelanggaran HAM terhadap para pekerja migran yang berpartisipasi dalam membangun infrastruktur untuk Piala Dunia 2022. Isu tersebut pertama kali muncul melalui laporan dari kedutaan negara asal para pekerja migran yang menyebutkan bahwa terdapat sekitar 6.500 pekerja migran meninggal dunia dalam proyek pembangunan Qatar untuk Piala Dunia 2022 per tahun 2010-2022. Hal tersebut membuat citra Qatar menjadi kurang baik bahkan sebelum Piala Dunia 2022 berlangsung.

Pekerja migran yang menjadi korban dalam isu ini dapat dideskripsikan sebagai suatu individu yang melakukan migrasi dari satu negara ke negara lainnya yang dalam konteks ini adalah Qatar dengan bekerja sebagai alasan utama dibalik migrasi tersebut. Para pekerja migran tersebut rata-rata berasal dari negara India, Pakistan, Bangladesh, dan Sri Lanka.¹³ Pelanggaran HAM yang terjadi ada saat proses pembangunan infrastruktur untuk Piala Dunia 2022 antara lain adalah eksploitasi pekerja melalui sistem *kafala*, pemberian upah kerja yang tidak sesuai dengan perjanjian, adanya diskriminasi berbasis kewarganegaraan dan kekerasan yang terjadi di tempat kerja.¹⁴

Hal tersebut membuat banyak negara, khususnya negara barat, menyoroti terkait perlakuan Qatar terhadap para pekerja migran sehingga citra yang didapatkan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia sudah dapat dikatakan kurang baik bahkan sebelum Piala Dunia 2022 bergulir. Beberapa penggemar dari negara-negara barat bahkan menyuarakan aksi untuk memboikot Piala Dunia 2022 seperti yang dilakukan oleh penggemar dari Norwegia, Prancis, dan Jerman.¹⁵ Selain penggemar, Tim Nasional Denmark yang merupakan salah satu peserta Piala Dunia 2022 juga mengeluarkan *jersey* yang memiliki tema mengkritisi isu pelanggaran HAM yang terjadi di Qatar.¹⁶ Selain beberapa aksi boikot dan kritik melalui jersey,

¹³ Laura Scott, "Piala Dunia 2022: 'Hak asasi manusia berlaku universal' – asosisasi sepak bola Eropa kritik FIFA yang meminta peserta Piala Dunia Qatar 'fokus pada sepak bola', *BBC News Indonesia*, 6 November 2022, <https://www.bbc.com/indonesia/olahraga-63511551>

¹⁴ Grace Hauck, "Abuse of migrant workers at Qatar World Cup stadiums continues despite reforms, report says", *USA Today*, 10 November 2022 <https://www.usatoday.com/story/sports/soccer/worldcup/2022/11/10/2022-world-cup-abuse-migrant-workers-qatar-continues/8315599001/>

¹⁵ Will Magee, "Seruan Boikot Piala Dunia Qatar 2022 Berkumandang Kencang di Kalangan Suporter", *VICE*, 21 November 2022, <https://www.vice.com/id/article/5d34ek/seruan-boikot-piala-dunia-qatar-2022-berkumandang-kencang-di-kalangan-suporter>

¹⁶ "Denmark unveil World Cup 'protest' kits criticising Qatar's human rights record", *The Guardian*, 28 September 2022, <https://www.theguardian.com/football/2022/sep/28/denmark-unveil-world-cup-protest-kits-over-qatar-human-rights-record>

isu pelanggaran HAM terhadap pekerja migran juga menyebabkan artis Dua Lipa memilih untuk tidak tampil dalam acara pembukaan Piala Dunia 2022, dan memberikan tanggapan bahwa musisi Dua Lipa hanya ingin tampil di negara yang menghargai Hak Asasi Manusia (HAM).¹⁷

Adanya isu pelanggaran HAM terhadap pekerja migran di masa pembangunan infrastruktur Qatar untuk Piala Dunia 2022 dianggap bertentangan dengan visi FIFA, sebagai pihak yang memilih Qatar menjadi tuan rumah untuk Piala Dunia 2022 terhadap Hak Asasi Manusia. FIFA mengklaim bahwa mereka sangat menghormati pemenuhan Hak Asasi Manusia (HAM) dan berupaya untuk mempromosikan gerakan anti-diskriminasi tersebut dalam proses mereka mengembangkan sepak bola internasional. Selain itu mereka memiliki visi untuk memberikan dampak sosial yang positif melalui sepak bola terhadap terpenuhinya HAM.¹⁸

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, penulis memiliki beberapa pembatasan masalah. Yang pertama adalah fokus dari penelitian ini yang akan memiliki fokus pada diplomasi publik yang dilakukan oleh Qatar di Piala Dunia 2022 dengan rentang waktu pengumpulan data terbagi pada dua periode, yaitu periode satu minggu sebelum Piala Dunia 2022 (13-19 November 2022) dan periode satu

¹⁷ Sian Cain, "Dua Lipa denies she's performing at the Qatar World Cup", *The Guardian*, 14 November 2022, <https://www.theguardian.com/music/2022/nov/14/dua-lipa-denies-shes-performing-at-the-qatar-world-cup>

¹⁸ "FIFA embraces its responsibility to respect human rights across its operations and relationships.", Inside FIFA, <https://www.fifa.com/social-impact/human-rights>

minggu setelah Piala Dunia 2022 berlangsung (19-25 Desember 2022). Dua periode tersebut merupakan fase krusial dari suatu *event* dimana visibilitas dari negara tuan rumah sedang berada dalam fase tertinggi. Pada periode satu minggu sebelum Piala Dunia dimulai, merupakan masa persiapan akhir dari negara tuan rumah dengan antusiasme publik internasional yang tinggi untuk menyambut Piala Dunia 2022 dan menaruh perhatian mereka pada *event* tersebut. Sementara pada periode satu minggu sesudah Piala Dunia merupakan fase yang tidak kalah krusial dengan periode satu minggu sebelum Piala Dunia, dimana *output* dari diplomasi publik dapat mulai terlihat dengan bagaimana opini publik internasional melihat Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022.

Penulis juga memiliki batasan pada *platform* media sosial yang diteliti guna mendapatkan opini publik terkait Piala Dunia 2022. Dimana penulis akan menggunakan media sosial Twitter/X untuk dapat melihat bagaimana pandangan warganet terhadap Piala Dunia 2022, melalui cuitan serta tagar yang dapat membantu pencarian opini masyarakat internasional. Alasan mengapa penulis memilih X disamping kemudahan dalam menggunakan fitur *search* menggunakan *keyword* dan tagar untuk mencari cuitan yang berhubungan dengan topik adalah karena media sosial Twitter dapat dianalisis menggunakan *sentiment network analysis* (SNA) yang diharapkan dapat menunjukkan bagaimana pembentukan opini publik terhadap Qatar yang dalam konteks ini berkaitan dengan isu pelanggaran HAM yang dilakukan. Selain itu media sosial X juga memiliki jumlah pengguna aktif terbanyak ke 15 di dunia dengan mencapai 436 juta pengguna aktif per Juni

2022.¹⁹ Hal tersebut akan berpengaruh pada dinamika pendapat yang ada di dalam X.

Selain membatasi pada X sebagai media sosial yang akan menjadi bahan analisa *Sentiment Network Analysis* (SNA), penulis juga akan membatasi jenis media massa yang menjadi bahan analisa menggunakan metode *content analysis* dengan membatasi sumber pemberitaan yakni hanya menggunakan media kredibel, baik itu *press release* dari *Non-Governmental Organization* (NGO) yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia (HAM) ataupun berita dari media *mainstream* barat (Amerika) dan timur (Timur Tengah). Alasan dibalik pemilihan berita dari media barat dan timur adalah untuk memberikan perspektif yang berbeda antara media barat dan timur.

Untuk memperjelas konteks penelitian, penulis juga melakukan pembatasan terhadap isu pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang dibahas dalam penelitian, dimana penulis akan berfokus pada isu pelanggaran HAM terhadap para pekerja migran sebagai variabel yang memberikan dampak pada efektivitas diplomasi publik Qatar di Piala Dunia 2022. Pembatasan isu pelanggaran HAM pada isu pekerja migran tersebut dilatarbelakangi oleh adanya laporan dari *The Guardian* terkait tingginya jumlah pekerja migran yang menjadi korban dari sistem kerja para pekerja migran yang diberlakukan oleh Pemerintah Qatar terhadap mereka. Jumlah pekerja migran yang menjadi korban dilaporkan mencapai lebih dari 6,500 korban jiwa terhitung sejak pembangunan infraskuktur untuk Piala

¹⁹ Danang Arradian, "Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak di Indonesia dan Dunia", SindoNews.com, 13 Juni 2022, <https://tekno.sindonews.com/read/797139/207/media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-di-indonesia-dan-dunia-1655132791>

Dunia 2022 berlangsung pada tahun 2010 hingga 2021.²⁰ Dalam konteks penelitian ini penulis juga membatasi definisi pekerja migran dengan para pekerja merupakan warga negara asing yang bekerja di Qatar dan terlibat dalam proses pembangunan infrastruktur Piala Dunia 2022.

1.2.3 Rumusan Masalah

Alasan mengapa penulis tertarik untuk membahas isu ini adalah karena, Piala Dunia yang seringkali menjadi bagian dari diplomasi publik dan digunakan untuk menyebarkan citra positif atau menyebarkan nilai yang dimiliki oleh negara tuan rumah suatu negara yang menjadi tuan rumah seperti yang terdapat pada latar belakang masalah justru tidak secara langsung mendapatkan citra yang diinginkan seperti yang disampaikan pada deskripsi masalah. Ditemukan bahwa citra Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia sudah dikatakan tidak baik bahkan sebelum turnamen Piala Dunia 2022 berlangsung yang disebabkan oleh adanya isu pelanggaran HAM terhadap para pekerja migran yang berpartisipasi dalam pembangunan fasilitas baru untuk Piala Dunia 2022. Hal tersebut tentu tidak sejalan dengan salah satu pilar Qatar National Vision 2030 yakni menciptakan social development yang berlandaskan standar moral yang tinggi. Selain itu angka pengunjung internasional juga berada dibawah ekspektasi pemerintah Qatar. Apabila melihat latar belakang serta deskripsi masalah, penulis memiliki pertanyaan penelitian yakni **bagaimana isu pelanggaran HAM Qatar terhadap**

²⁰ “Revealed: 6,500 migrant workers have died in Qatar since World Cup Awarded, The Guardian, 23 Februari 2021, <https://www.theguardian.com/global-development/2021/feb/23/revealed-migrant-worker-deaths-qatar-fifa-world-cup-2022>

pekerja migran dapat mempengaruhi efektivitas diplomasi publik Qatar di Piala Dunia 2022?.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh isu pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang dilakukan Qatar terhadap efektivitas diplomasi publik melalui turnamen Piala Dunia 2022 memiliki tujuan umum berupa analisis bagaimana isu pelanggaran HAM dapat mempengaruhi efektivitas diplomasi publik Qatar yang *notabene* memiliki tujuan utama yakni untuk meningkatkan visibilitas negaranya guna mempromosikan *Qatar National Vision 2030* serta telah melakukan investasi dengan jumlah yang sangat besar namun menjadi tidak maksimal. Sementara untuk tujuan khusus penelitian, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media terhadap pembentukan opini publik internasional terkait diplomasi yang dilakukan oleh negara tuan rumah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, penulis memiliki harapan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian terkait diplomasi publik di masa depan serta memberikan gambaran umum terkait bagaimana adanya suatu isu yang beredar dapat menjadi faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas diplomasi publik suatu negara terlepas dari jumlah investasi yang sudah dikeluarkan oleh negara atau aktor yang melakukan diplomasi publik. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan, dapat digunakan sebagai

referensi pelaksanaan suatu *event* yang memiliki tujuan untuk diplomasi publik. Dimana, negara yang menjadi tuan rumah dari pelaksanaan *event* tersebut, perlu memperhatikan aspek-aspek krusial seperti pemenuhan Hak Asasi Manusia (HAM), kualitas dan ketersediaan infrastruktur, dan lainnya baik pada saat masa persiapan, pelaksanaan hingga setelah *event* tersebut berlangsung, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir potensi munculnya opini negatif di mata masyarakat internasional terhadap *event* tersebut, yang nantinya dapat menentukan pada efektif atau tidaknya diplomasi publik yang dilakukan oleh negara tersebut.

1.4 Kajian Literatur

Terdapat beberapa literatur yang membahas terkait dengan diplomasi olahraga yang menjadi ajang yang efektif untuk melakukan diplomasi publik.

Artikel pertama berjudul *Sports as a tool for public diplomacy in Hungary* yang ditulis oleh Bence Garamvölgyi & Tamás Dóczi, mendapati temuan bahwa bahwa diplomasi olahraga dipandang sebagai bentuk diplomasi baru yang dapat menjadi cara efektif untuk dapat meningkatkan citra suatu negara di kancah internasional, seperti yang dilakukan oleh Hungaria. Dimana investasi yang cukup besar dan dimasukkan nya agenda olahraga dalam kebijakan luar negeri Hungaria dipandang sebagai langkah efektif untuk meningkatkan visibilitas dan citra negara Hungaria dan juga menjadi jalan agar Budapest dapat diterima sebagai tuan rumah dari *event* Olimpiade 2024. Diplomasi tersebut dapat dikatakan cukup berhasil dengan Hungaria menjadi negara pertama di kawasan Eropa tengah dan timur yang melembagakan diplomasi olahraga ke dalam kebijakan luar negeri nya. Dalam

mendapati temuan tersebut, penulis menggunakan metode *policy and document analysis*, untuk dapat menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan oleh Hungaria dalam rangka melakukan diplomasi olahraganya.²¹

Lalu artikel kedua yang berjudul *Access security and diplomacy: perception of soft power, nation branding, and the organizational challenges facing Qatar's 2022 FIFA World Cup* yang ditulis oleh Joel Rookwood pada tahun 2019. Pada saat melakukan penelitian, penulis menggunakan metode *semi-structured interview* kepada 30 responden dari 20 negara yang berbeda. Melalui metode tersebut, penulis mendapatkan temuan bahwa investasi dalam jumlah besar yang dilakukan oleh Qatar di ajang Piala Dunia 2022 merupakan suatu pencapaian tersendiri dan dapat menjadi contoh bahwa negara kecil dapat menjadi pusat olahraga dunia modern dengan Qatar menjadi negara pertama di kawasan timur tengah yang menjadi tuan rumah dari Piala Dunia. Akan tetapi dalam prosesnya terdapat tantangan untuk Qatar yang dalam hal ini berkaitan dengan masalah budaya dan inklusivitas yang dalam konteks ini adalah akses supporter perempuan yang masih terbatas meskipun pada kenyataannya *event* Piala Dunia dapat menjadi ajang untuk mempromosikan inklusivitas penggemar melalui situs Fan Festival seperti yang dilakukan oleh Jerman pada Piala Dunia 2006 yang dimana pada *Fan Festival* disana terdapat 18 juta penggemar yang 44% diantaranya adalah wanita yang dapat berpartisipasi tanpa gangguan publik. Akan tetapi disisi lain tidak menutup kemungkinan bahwa Qatar dapat menawarkan inklusivitas baru dengan mengadakan Piala Dunia di

²¹ Bence Garamvölgyi & Tamás Dóczy, "Sport as a tool for public diplomacy in Hungary", *Physical Culture and Sport. Studies and Research* (2021); 39-49, DOI: 10.2478/pcssr-2021-0012

musim dingin mereka yang notabene memiliki suhu yang lebih hangat apabila dibandingkan dengan musim dingin di kawasan Eropa.²²

Artikel ketiga berjudul *Sports mega-events and shaping the international image of states: how hosting the Olympic Games and FIFA World Cups affects interest in host nations* yang ditulis oleh Michał Marcin Kobierecki & Piotr Strozek. Kedua penulis menggunakan konsep *country familiarity and visibility* yang menekankan pada visibilitas suatu negara ketika menggelar suatu *mega-event* olahraga yang dalam penelitian ini visibilitas dan tingkat familiar suatu negara ditentukan melalui jumlah pencarian di Google yang didapatkan melalui Google Trends. Melalui metode tersebut, penulis mendapatkan temuan bahwa Menjadi tuan rumah dari *mega-event* olahraga tidak selamanya otomatis meningkatkan *image* internasional suatu negara, hasil yang didapatkan dapat menjadi positif, negatif maupun netral. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya peristiwa tertentu yang terjadi pada saat atau sebelum *event* dilaksanakan, adanya isu-isu seperti korupsi, pencucian olahraga, pelanggaran hak asasi manusia dan lainnya. Akan tetapi terdapat hasil pasti yang didapatkan dari menjadi tuan rumah suatu *mega-event* olahraga, yakni meningkatnya visibilitas negara tuan rumah di masyarakat internasional berdasarkan data jumlah pencarian di Google serta meningkatnya relasi antar negara tuan rumah dengan negara peserta.²³

²² Joel Rookwood, "Access, security, and diplomacy: Perception of soft power, nation branding and the organisational challenges facing Qatar's 2022 FIFA World Cup", *Sport, Business and Management: An International Journal* (2019), Vol. 9; 26-44, <https://doi.org/10.1108/SBM-02-2018-0016>

²³ Michał Marcin Kobierecki, Piotr Strozek, "Sports mega-events and shaping the international image of states: how hosting the Olympic Games and FIFA World Cups affects interest in host nations", *International Politics* (2021); 49-70, <https://doi.org/10.1057/s41311-020-00216-w>

Artikel keempat yang berjudul *The 2018 FIFA World Cup: The Gains and Constraints of Russia's Soft Power of Attraction Through Football and Sports* yang ditulis oleh Andreia Soares e Castro menggunakan konsep *soft power* yang diasumsikan oleh Joseph Nye untuk dapat melihat bagaimana pemaksimalan *soft power* Russia dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2018 di Rusia. Hasil temuan didapati bahwa terdapat halangan dalam pemaksimalan *soft power* yang dimiliki, yakni permasalahan domestik dan *image* Rusia, sebagai negara yang terkenal melalui *hard power* yang dimiliki. Hal tersebut membuat tujuan Rusia untuk memiliki peran penting dalam ranah internasional, serta mendapatkan citra sebagai negara *great power* dengan memaksimalkan *soft power* yang dimiliki melalui status tuan rumah di berbagai ajang olahraga dunia menjadi tidak mudah.²⁴

Terakhir, artikel kelima yang berjudul *Sports Diplomacy of Norway* yang ditulis oleh Michal Marcin Koberecki. Dalam melakukan penelitiannya, Michal menggunakan konsep *Sports Diplomacy* dan dihubungkan dengan hasil dan strategi yang dilakukan oleh Norwegia untuk melihat efektivitas dari diplomasi olahraga yang dilakukan oleh Norwegia. Temuan yang didapatkan dalam literatur ini antara lain adalah, Norwegia sukses untuk membentuk citra internasional sebagai negara yang damai, mengutamakan nilai demokrasi, dan negara dengan pembangunan yang berkelanjutan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas melalui strategi yang

²⁴ Andreia Soares e Castro, "The 2018 FIFA World Cup: The Gains and Constraints of Russia's Soft Power of Attraction Through Football and Sports", *Rising Powers Quarterly* (2018), Vol. 3; 17-37

memprioritaskan dan mendukung penuh pengembangan sektor olahraga, meskipun Norwegia merupakan negara dengan penduduk dan aset yang terbatas.²⁵

Dari kajian literatur diatas, terdapat beberapa perspektif terkait efektivitas diplomasi publik yang dilakukan dengan menjadi tuan rumah suatu *event* olahraga. Pada kelompok kajian literatur pertama, mereka percaya bahwa diplomasi publik melalui olahraga atau dengan menjadi tuan rumah dari suatu *event* olahraga, merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan citra negara yang menjadi tuan rumah *event* tersebut, seperti yang dikaji dalam jurnal *Sport as a tool for public diplomacy in Hungary* yang memiliki asumsi bahwa diplomasi olahraga yang dipandang sebagai bentuk diplomasi baru, dapat menjadi cara efektif atau menjadi alternatif dari peningkatan pemanfaatan *soft power* dari suatu negara di mata masyarakat internasional, seperti yang dilakukan oleh Hungaria dan jurnal *Sports Diplomacy of Norway* yang mendapati bahwa Norwegia berhasil untuk membentuk citra yang positif dan mempromosikan nilai-nilai Norwegia melalui strategi diplomasi olahraga nya yang efektif.

Sementara pada kelompok literatur kedua, mereka percaya bahwa diplomasi publik melalui *event* olahraga tidak secara otomatis dapat memberikan citra positif terhadap negara tuan rumah dan juga mempromosikan budaya serta nilai yang dimiliki oleh negara tuan rumah, seperti yang diasumsikan oleh jurnal *Access security and diplomacy: perception of soft power, nation branding, and the organisational challenges facing Qatar's 2022 FIFA World Cup*, dan jurnal *Sports Mega-events and Shaping The International Image of States: How Hosting the*

²⁵ Michal Marcin Kobierecki, "Sports Diplomacy of Norway", *International Studies Interdisciplinary Political and Cultural Journal* (2017), Vol. 20 ; 131-146 DOI: 10.1515/ipcj-2017-0021

Olympic Games and FIFA World Cups Affects Interest in Host Nations. Kedua jurnal tersebut secara garis besar memiliki asumsi bahwa diplomasi olahraga tidak secara otomatis memberikan citra positif terhadap negara tuan rumah. Hasil yang didapat bisa saja positif, negatif, atau bahkan netral. Hasil tersebut bergantung pada ada atau tidaknya peristiwa atau isu yang terjadi pada proses persiapan suatu *event* olahraga, dengan contoh Qatar yang tidak otomatis mendapatkan citra positif di Piala Dunia 2022 karena mendapatkan kritik internasional terkait isu keterbatasan akses terhadap perempuan. Selain kedua jurnal diatas, terdapat juga jurnal *The 2018 FIFA World Cup: The Gains and Constraints of Russia's Soft Power of Attraction Through Football and Sports* yang termasuk dalam kelompok literatur ini. Dimana dalam jurnal tersebut Rusia tidak secara otomatis dapat menyebarkan nilai dan budaya melalui pemaksimalan *soft power* di ajang Piala Dunia 2018 karena masih dibatasi oleh permasalahan domestik dan citra awal yang dimiliki Rusia yakni sebagai negara yang terkenal dengan *hard power*.

Berdasarkan kedua kelompok literatur tersebut, penulis melihat adanya *research gap*. Dimana dari literatur yang sudah ada terdapat *gap* pada pembahasan terkait bagaimana isu pelanggaran HAM terhadap para pekerja migran di Qatar dapat mempengaruhi efektivitas diplomasi publik Qatar di *event* Piala Dunia 2022 dengan melihat bagaimana opini warganet Twitter/X dan bagaimana media mengangkat isu tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Diplomasi merupakan salah satu bagian dari kebijakan luar negeri suatu negara untuk dapat mempromosikan nilai, budaya, dan ideologi negara tersebut. Konsep diplomasi sudah lama dilakukan dan sudah menjadi hal umum yang dilakukan negara-negara guna menjalankan politik luar negeri dan mencapai kepentingan nasionalnya. Seiring berjalannya waktu, diplomasi banyak mengalami evolusi yang membuatnya semakin kompleks. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi, informasi, dan globalisasi. Tujuan utama dari diplomasi sendiri, menurut Ronald Peter Baston adalah untuk mengelola hubungan suatu negara dengan aktor internasional lainnya dalam rangka memenuhi kepentingan nasional melalui serangkaian aktivitas seperti kunjungan, pertukaran pandangan, *lobby*, dan lainnya.²⁶

Salah satu bentuk dari penerapan diplomasi adalah diplomasi publik. Diplomasi publik sendiri, menurut Nicholas Cull merupakan upaya aktor negara untuk dapat mengelola interaksi dengan publik asing dalam lingkup internasional.²⁷ Sesuai dengan namanya, diplomasi publik memiliki tujuan untuk membentuk opini positif publik internasional melalui serangkaian interaksi dengan aktor-aktor yang berkaitan.²⁸ Selain itu menurut Hans Tuch, diplomasi publik didefinisikan sebagai “proses komunikasi” yang dilakukan oleh pemerintah negara yang melakukan

²⁶ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori & Praktik*, Graha Ilmu: Yogyakarta (2017), 4

²⁷ Nicholas Cull, *Public Diplomacy: Lessons from the Past*, Figueroa Press: Los Angeles (2009), 12

²⁸ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori & Praktik*, Graha Ilmu: Yogyakarta (2017), 191

diplomasi dengan publik internasional untuk menyampaikan apa yang menjadi gagasan, cita-cita, kebijakan, dan tujuan nasional dari negara tersebut.²⁹

Opini publik menjadi hal yang penting dalam diplomasi publik khususnya pada era dengan perkembangan teknologi dan informasi seperti saat ini, dimana opini publik dapat mempengaruhi pemerintah suatu negara dalam pembuatan kebijakan luar negerinya.³⁰ Disisi lain, publik dalam diplomasi digambarkan sebagai aktor yang kuat dalam cara berpikir, sehingga preferensi yang dimiliki oleh publik dapat menjadi gambaran suatu negara untuk dapat menentukan kebijakan nasional untuk mengatasi tantangan serta melihat peluang internasional.³¹ Selain membentuk opini publik, diplomasi publik juga memiliki tujuan untuk menyebar gagasan, nilai, serta cita-cita yang dimiliki oleh suatu negara terhadap publik dan aktor internasional.³²

Perkembangan jaman yang didukung oleh perkembangan teknologi yang pesat, membuat aktivitas diplomasi publik dapat dilakukan dengan beragam cara, salah satunya adalah diplomasi publik melalui olahraga, atau biasa disebut dengan diplomasi olahraga (*sports diplomacy*). Dalam praktiknya, diplomasi olahraga memanfaatkan status tuan rumah suatu *event* olahraga untuk dapat meningkatkan citra negara dan menjalin kerjasama dimana suatu *event* olahraga dapat menjadi tempat yang baik untuk melakukan pertemuan secara non-formal dengan para pemimpin negara lain.³³

²⁹ Jan Melissen, *The New Public Diplomacy – Soft Power in International Relations*, Palgrave Macmillan: New York (2005), 11-12

³⁰ *Ibid*, 191

³¹ Ole R. Holsti, *Public Opinion and American Foreign Policy*, Analytical Perspectives on Politics, The University of Michigan Press: Michigan (1996), 192

³² Eytan Gilboa, *Public Diplomacy*, *The International Encyclopedia of Political Communication* (2015), 2, DOI: 10.1002/9781118541555

³³ Craig Esherick, Robert E. Baker, Steven Jackson, Michael Sam, *Case Studies In Sport Diplomacy*, FiT Publishing: Virginia (2017), 7

Untuk dapat melihat efektivitas dari diplomasi publik khususnya diplomasi olahraga, penulis menggunakan dua konsep kunci yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam diplomasi publik melalui *event* olahraga sebagai indikator untuk menentukan efektivitas diplomasi publik.

A. Opini Publik

Di era dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat seperti saat ini, opini publik dan menjadi hal yang penting dalam diplomasi, terlebih pada saat ini publik dapat lebih mudah untuk mengakses informasi dan memberikan opininya melalui media sosial. Hal tersebut tentu saja dapat berpengaruh pada efektivitas diplomasi yang dijalankan. Menurut Joseph Nye, diplomasi publik yang efektif adalah diplomasi yang memanfaatkan *soft power* untuk dapat mempengaruhi publik luar negeri agar memiliki persamaan perspektif seperti yang diinginkan oleh negara yang melakukan diplomasi publik.³⁴ Dalam konteks diplomasi olahraga, opini publik juga menjadi aspek penting, dimana negara yang menjadi tuan rumah dari suatu *event* olahraga, memiliki tujuan untuk membangun citra positif dan menyebarkan ideologi mereka melalui *event* olahraga yang dengan dukungan teknologi internet dan media sosial yang membuat *event* tersebut dapat memiliki *exposure* internasional yang besar. Dengan perkembangan teknologi itu juga, publik internasional dapat mendapatkan informasi terkait infrastruktur, destinasi wisata, ideologi dan budaya yang

³⁴ Joseph S. Nye, Jr. *Soft Power – The Means to Success in World Politics*, Public Affairs: New York (2004), 111

dimiliki oleh negara tuan rumah melalui penayangan *event* olahraga yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, serta publik internasional juga dapat menyampaikan opini mereka terkait *event* tersebut melalui media sosial.³⁵ Opini publik internasional yang positif terhadap negara tuan rumah *event* olahraga tentu saja akan membuat diplomasi publik berjalan efektif.

B. Framing Media

Framing yang dilakukan oleh media juga dapat menjadi indikator kunci dalam diplomasi publik yang dapat mempengaruhi efektivitas diplomasi publik, dimana media di masa era informasi seperti saat ini, dapat membentuk opini publik internasional melalui pemberitaan yang dibawa oleh media.³⁶ Akan tetapi media dalam diplomasi publik melalui *event* olahraga dapat memiliki dua “wajah” yang tergantung pada *framing* yang dibawa oleh dalam konten media tersebut. Disisi lain, media dapat berfungsi sebagai sarana untuk membantu menyebarkan citra positif tuan rumah dari suatu *event* akan tetapi disisi lain, media juga dapat menyebarkan citra negatif yang dimiliki oleh negara tuan rumah dengan mengangkat isu yang sedang berkembang di negara tersebut atau pada saat masa persiapan *event* olahraga, seperti masalah lingkungan, hak asasi manusia, kurangnya standar kesehatan, dan tingginya tingkat virus HIV.³⁷ Oleh karena itu negara tuan rumah perlu untuk berhati-hati dalam mengambil kebijakan, khususnya

³⁵ Craig Esherick, Robert E. Baker, Steven Jackson, Michael Sam, Case Studies In Sport Diplomacy, FiT Publishing: Virginia (2017), 8

³⁶ Sukawarsini Djelantik, Diplomasi antara Teori & Praktik, Graha Ilmu: Yogyakarta (2017), 196

³⁷ Craig Esherick, Robert E. Baker, Steven Jackson, Michael Sam, Case Studies In Sport Diplomacy, FiT Publishing: Virginia (2017), 9

yang berhubungan dengan citra mereka melalui media internasional agar diplomasi publik dapat berjalan dengan efektif.

Kedua konsep diplomasi diatas akan digunakan sebagai parameter analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan melihat bagaimana isu yang berkembang di suatu event olahraga yang dalam konteks ini pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Qatar di *event* Piala Dunia 2022, dapat mempengaruhi opini publik dan bagaimana media melakukan *framing* terhadap event tersebut yang pada akhirnya dapat memiliki pengaruh terhadap efektif atau tidaknya diplomasi publik yang dijalankan.

Selain konsep diplomasi publik, penulis juga akan menggunakan konsep Hak Asasi Manusia sebagai indikator bahwa isu yang sedang terjadi di masa persiapan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 merupakan bentuk pelanggaran HAM. Menurut PBB, Hak Asasi Manusia merupakan hak yang sudah melekat pada manusia sejak dilahirkan tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan lainnya. Hak tersebut memiliki cakupan pada hak untuk hidup dan mendapatkan kebebasan serta terhindar dari diskriminasi.³⁸ Untuk memberikan perbedaan antara hak biasa dengan hak asasi manusia, *The International Bill of Human Rights* telah melakukan pembagian hak tersebut pada beberapa kelompok yakni lima hak kelompok, dua puluh empat hak sipil dan politik, dan empat belas hak ekonomi, sosial, dan budaya.³⁹ Pada hak kelompok, hak yang ditekankan merupakan hak untuk mendapatkan kebebasan individu seperti kebebasan mengelola sumber daya

³⁸ “Human Rights”, *United Nations*, <https://www.un.org/en/global-issues/human-rights#:~:text=Human%20rights%20are%20rights%20inherent,and%20education%2C%20and%20many%20more>.

³⁹ Stephen Marks, “Human Rights: A Brief Introduction”, *Harvard School of Public Health* (2014), 8

alam, dan kebebasan untuk melakukan praktik agama dan budaya yang dianut.⁴⁰ Sementara pada kelompok hak sipil dan politik menekankan pada hak untuk mendapatkan kebebasan untuk memilih dan dipilih, kebebasan dari bentuk perbudakan, hak untuk mendapatkan perlakuan manusiawi, hak menikah, hak untuk mendapatkan akses terhadap layanan publik dan lainnya.⁴¹ Terakhir adalah kelompok hak ekonomi, sosial dan budaya yang didalamnya mencakup hak-hak seperti perlindungan sosial, hak untuk mendapatkan keadilan dan kondisi kerja yang layak, hak mendapatkan pendidikan, dan lainnya.⁴²

Akan tetapi, meskipun sudah memiliki definisi dan pengelompokan terkait Hak Asasi Manusia (HAM) masih dapat ditemukan berbagai kasus yang melanggar hak-hak diatas. Terdapat dua jenis pelanggaran HAM, yang pertama adalah pelanggaran HAM dengan negara sebagai aktor yang melakukan pelanggaran HAM baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang kedua adalah kegagalan negara untuk memberikan perlindungan HAM terhadap warga negaranya. Apabila negara tidak melakukan intervensi atau tindakan untuk melindungi HAM, maka negara ikut terlibat dalam kasus pelanggaran HAM.⁴³ Indikator dari pelanggaran HAM sendiri dapat bervariasi dengan meliputi beberapa tindakan yang melanggar hak-hak yang sudah ditentukan seperti diskriminasi rasial atau etnis, pengusiran atau pembatasan Hak Asasi pengungsi dan migran, Tortur, pelanggaran kebebasan

⁴⁰ Ibid, 9

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid

⁴³ “What Are Human Rights Violations?”, Human Rights Careers, <https://www.humanrightscareers.com/issues/what-are-human-rights-violations/#:~:text=Civil%20and%20political%20rights%20are,known%20as%20a%20war%20crime>.

berpendapat dan beragama, pelanggaran hak ekonomi, sosial dan budaya, penahanan arbitrer atau tanpa hukum, dan lainnya.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Untuk dapat mengetahui efektivitas diplomasi yang dilakukan oleh Qatar melalui Piala Dunia, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode yang sistematis dan intuitif dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terkait suatu fenomena, aktivitas, dan proses sosial yang menjadi dasar dari sebuah penelitian dengan pengumpulan data yang lebih berupa kata-kata dibandingkan dengan angka.⁴⁴ Penggunaan metode kualitatif dipilih atas dasar kemampuan metode tersebut untuk dapat memahami fenomena interaksi sosial dan menemukan proses yang terjadi dalam suatu peristiwa sosial.⁴⁵ Pemahaman terkait proses yang terjadi dalam peristiwa sosial, menjadi penting dalam penelitian ini, dikarenakan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni dengan melihat bagaimana suatu fenomena sosial, yang dalam konteks ini adalah isu pelanggaran HAM dapat mempengaruhi upaya interaksi sosial Qatar melalui ajang Piala Dunia 2022 untuk meningkatkan citra dan membangun opini positif di publik internasional.

Jenis metode kualitatif yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*study case method*). Studi kasus sendiri menurut Yves-

⁴⁴ Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 62

⁴⁵ *Ibid*, 18

Chantal Gagnon merupakan metode penelitian untuk menganalisis dan mengamati suatu peristiwa tunggal. Selain itu metode studi kasus dapat memiliki *output* berupa penjelasan dan pemahaman yang mendalam terkait bagaimana suatu peristiwa yang menjadi studi kasus dapat terjadi.⁴⁶

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data *internet based-research* berupa studi literatur menggunakan buku, artikel, jurnal, media sosial, website, dan lainnya yang dapat diakses melalui internet untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Selain itu penulis juga menggunakan teknik *content analysis* dan *sentiment network analysis* untuk mendapatkan data terkait dengan dua indikator yang menentukan efektivitas diplomasi publik. Pertama-tama penulis akan melakukan *Sentiment Network Analysis* (SNA) atau analisis sentimen untuk mengklasifikasikan sentimen komentar publik di Twitter terkait topik isu pelanggaran HAM di Qatar menjadi 3 jenis sentimen, yakni positif, netral, dan negatif. Untuk mendapatkan data terkait *sentiment network analysis*, penulis akan menggunakan situs Text2data yang memungkinkan pengumpulan data sentimen publik di media sosial X dalam bentuk klasifikasi sentimen yang menggambarkan perasaan publik seperti positif, netral, atau negati, berdasarkan kata-kata yang ditulis dalam cuitannya. Data sentimen yang terkumpul akan diolah pada aplikasi Google Sheets dimana penulis akan menggunakan Text2data sebagai *extension* dari Google Sheets yang nantinya secara otomatis Text2data akan melakukan analisis sentimen setelah data opini publik internasional di media sosial

⁴⁶ Ibid, 223

X sudah berhasil dikumpulkan. Hasil dari analisis sentimen menggunakan Text2data akan divisualisasikan dalam bentuk diagram dan tabel rincian sentimen disertai jumlah *tweet* dengan hasil sentimen tertentu. Selain itu, penulis akan menambahkan *World Cloud* untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas berkaitan dengan opini publik di media sosial X.

Jumlah sampel *tweet* yang akan dianalisis berjumlah 100 tweets dengan rincian 50 *tweets* pada periode satu minggu sebelum Piala Dunia 2022 berlangsung (13-19 November 2022) dan 50 *tweets* pada periode satu minggu setelah Piala Dunia 2022 berlangsung. Hal yang melatarbelakangi terbatasnya jumlah *tweets* yang menjadi sampel disebabkan oleh pengumpulan data yang sangat spesifik dalam penggunaan *keyword* dan menentukan periode data *tweets* tersebut diambil.

Dalam pengumpulan sample *tweets*, penulis menggunakan aplikasi Bardeen yang merupakan alat produktivitas untuk melakukan *scraping* data website dan otomasi pekerjaan berulang.⁴⁷ Sistem pengambilan data dilakukan dengan menjadikan Bardeen sebagai *extension* Google Chrome. Setelah itu, pengguna membuka tab website yang ingin dilakukan pengambilan data, lalu membuka Bardeen via *extension* Google Chrome dan melakukan beberapa input pada *playbooks* Bardeen, seperti input berupa jenis data yang ingin diambil (*text*, gambar, *username*, *tweet*, dan lainnya), input tab website aktif yang akan dilakukan pengambilan data, input jumlah data yang diambil, dan input lainnya. Setelah selesai melakukan input, pengguna dapat memilih tempat yang terintegrasi dengan Bardeen untuk menampilkan hasil pengumpulan data oleh Bardeen seperti Google

⁴⁷ “Integrasi Bardeen untuk Asana + Asana”, *asana*, <https://asana.com/id/apps/bardeen>

Sheets, Google Drive, Google Calendar, Notion, dan aplikasi pendukung produktivitas lainnya.⁴⁸

Dalam konteks penelitian terkait pengaruh isu pelanggaran HAM pekerja migran terhadap efektivitas diplomasi publik Qatar di Piala Dunia 2022, penulis menggunakan Bardeen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis sentimen, seperti *username*, dan tweet dari pengguna Twitter/X dengan *keyword* “*Qatar Migrant Workers*”. Untuk mendapatkan data yang spesifik penulis akan menggunakan fitur *advance search* pada X untuk melakukan filter pada tanggal tweet sesuai dengan batasan linimasa data yang akan dianalisis. Setelah pengumpulan data *tweet* selesai, penulis akan memberi input pada Bardeen untuk menampilkan hasil pengumpulan data tersebut di aplikasi Google Sheets, yang pada akhirnya data tweet tersebut akan dilakukan analisa sentimen menggunakan *extension* Text2data. Kekurangan dari Text2data adalah pengguna tidak dapat mengetahui secara detail bagaimana metodologi yang digunakan dalam mengkategorikan suatu sentimen selain berupa skor sentimen. Perlu menjadi catatan bahwa penelitian ini memiliki *margin of error* sebesar 5% dengan tingkat jumlah sampel warganet X dapat mewakili opini publik internasional sebesar 75%.

Setelah melakukan *Sentiment Network Analysis* (SNA) atau analisis konten, penulis akan melakukan *content analysis* akan dilakukan dengan menganalisis isi beberapa berita terkait dengan isu pelanggaran HAM di Qatar untuk melihat *framing* yang terdapat pada pemberitaan internasional baik dari media barat maupun media timur. Dalam pengumpulan berita, penulis akan membatasi

⁴⁸ “Explore Integrations”, *Bardeen*, <https://www.bardeen.ai/integrations>

pengambilan berita yang dipublikasi pada periode satu minggu sebelum Piala Dunia 2022 berlangsung (13-19 November 2022) dan satu minggu setelah Piala Dunia 2022 berlangsung (19-25 Desember 2022). Selain itu penulis akan menggunakan situs Google Trends untuk dapat melihat kata kunci pencarian yang populer berkaitan dengan Piala Dunia 2022, dan isu pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Qatar. Google Trends sendiri merupakan layanan resmi dari Google yang dapat menampilkan kata kunci pencarian yang populer dalam kurun waktu, tempat, atau konteks tertentu.⁴⁹ Hasil data dari kata kunci pencarian yang populer akan ditampilkan dalam bentuk grafik dan infografis, tergantung pada jenis data yang dipilih. Penggunaan Google Trends pada analisa pengaruh isu pelanggaran HAM pekerja migran di Qatar menjadi penting untuk melihat data banyak atau tidaknya pencarian yang berkaitan dengan isu pelanggaran HAM Qatar. Sama halnya dengan periode pengambilan berita, data pencarian melalui Google Trends akan diambil pada masa satu minggu sebelum (13-19 November 2022) dan satu minggu setelah Piala Dunia 2022 di Qatar berlangsung (19-25 Desember 2022). Jumlah berita yang dikumpulkan akan berkisar pada 5 berita per periode dan akan berasal dari 5 media yang berbeda. Hal tersebut bertujuan untuk menyeimbangkan jumlah berita yang dianalisis antara media barat dan media timur di masing-masing periode.

1.7 Sistematika Pembahasan

⁴⁹ “Cara Menggunakan Google Trends Untuk Strategi Konten”, *CNN Indonesia*, 13 Mei 2021, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210507121216-190-639905/cara-menggunakan-google-trends-untuk-strategi-konten>

Penelitian terkait pengaruh isu pelanggaran HAM pekerja migran terhadap efektivitas diplomasi publik Qatar di Piala Dunia 2022, akan terbagi menjadi empat bab untuk memaparkan temuan dan analisis yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Bab I akan membahas terkait dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang terbagi menjadi deskripsi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, selanjutnya terdapat tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur untuk melihat *research gap* dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran yang digunakan sebagai indikator analisis, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, sistematika pembahasan untuk memperjelas tahapan penelitian sebagai penutup Bab I.

Sementara, Bab II akan membahas variabel-variabel dari topik penelitian yakni mengenai diplomasi publik melalui event olahraga, Piala Dunia sebagai strategi diplomasi publik Qatar, serta pemaparan terkait isu pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Qatar sebelum pergelaran Piala Dunia 2022. Selanjutnya pada Bab III, terdapat analisis indikator yang menentukan efektivitas diplomasi publik, yang terdiri dari 2 sub bab, dimana pada sub bab pertama, penulis akan melakukan analisis opini publik internasional melalui *platform* media sosial X menggunakan teknik *sentiment network analysis*, lalu pada sub bab kedua, penulis akan melakukan analisis framing media menggunakan teknik *content analysis*. Terakhir, pada Bab IV penulis akan memberikan kesimpulan hasil analisis yang menjawab pertanyaan penelitian.